Edukasi Penggunaan *Mobile* JKN Di RSUD Majene

Sitti Harma¹, Hilky Ofan², Sry Agusti Putri³

Program Study S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Bangsa Majene

e-mail : sitti.harma@gmail.com

Abstrak

Aplikasi *Mobile* Jaminan Kesehatan Nasional atau disingkat *Mobile* JKN merupakan suatu inovasi dengan menciptakan sebuah aplikasi online yang dimanfaatkan bagi pelayanan JKN untuk kemudahan calon peserta atau peserta JKN-KIS. Inovasi ini dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat diunduh melalui aplikasi *Mobile* JKN di *Google Playstore* atau *Apps Store* pada *smart Phone*. Meningkatnya kecenderungan manusia terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era informasi ini sesungguhnya memiliki kaitan secara langsung dengan peningkatan tahap literasi komputer, literasi informasi, dan juga tingkat kesejahteraan masyarakat. Semua faktor tersebut satu sama lainnya saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan. Selain itu, minat membaca masyarakat juga semakin lebih tinggi sehingga memerlukan berbagai sumber yang mudah dan cepat diakses. Pada dasarnya harapan utamanya adalah dengan TIK dapat meningkatkan produktivitas kerja di kalangan masyarakat Indonesia saat ini dengan diiringi meningkat taraf pendidikan dan pendapatan masyarakat di masa depan (Munir, 2017). Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara menggunakan aplikasi JKN *Mobile*. Edukasi ini juga bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan aplikasi JKN *Mobile* untuk memantau kesehatan dan mengakses layanan kesehatan online serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi dalam program JKN. Metode yang digunakan adalah penyuluhan. Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan penggunaan aplikasi *Mobile* JKN khususnya pada pasien di RSUD Majene. Melalui peningkatan penggunaan aplikasi ini dapat mempermudah dan mempercepat proses administrasi yang diperlukan.

Kata Kunci: Edukasi, *Mobile* JKN

PENDAHULUAN

Pemerintah secara resmi meluncurkan Program Asuransi Kesehatan Nasional (JKN) pada 1 Januari 2011. Program ini dikelola oleh Badan Organisasi Jaminan Sosial (BPJS). Pada tanggal 25 November 2011, pemerintah mengeluarkan Undang-undang BPJS Nomor 24 Tahun 2011.

Sejak disahkan sekitar 116.122.065 penduduk secara otomatis bergabung kepesertaan BPJS. Ini terdiri dari dua kelompok peserta relokasi. Responden yang ada untuk 16.152.615 Peserta Sosial, 86,4 juta Asuransi Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), TNI dan 859.216 keluarga, 793.454 orang dan pekerja sosial (Jamsostek) 8.446.856 orang. Namun, pada 2012, Sumantri mengatakan bahwa tidak ada pertanggung jawaban asuransi kesehatan untuk masyarakat Indonesia sekitar 30,1% atau sebanyak 73.847.239 jiwa, berdasarkan informasi tentang kepemilikan asuransi kesehatan oleh Kementerian Kesehatan sebanyak 245.021.700 orang yang belum mempunyai jaminan kesehatan.

Peraturan Nomor 12 Asuransi Kesehatan 2013 menyatakan bahwa penerima kontribusi asuransi kesehatan yakni masyarakat kurang mampu yang membutuhkan. Mereka yang memenuhi persyaratan atau sangat terampil dapat menggunakan asuransi sesuai dengan keterampilan mereka. Namun, menurut Suharto pada tahun 2009, negara memiliki tanggung jawab moral kepada masyarakat miskin atau yang kurang mampu untuk membantu mereka. Masalah asuransi kesehatan adalah topik yang sangat penting.

Peraturan Presiden tentang Jaminan Kesehatan Nomor 12 Tahun 2013 menyebutkan bahwa penerima iuran jaminan kesehatan adalah masyarakat miskin dan membutuhkan. Orang yang memenuhi syarat atau sangat terampil dapat menggunakan asuransi sesuai dengan kemampuannya. Namun, menurut Suharto di tahun 2009, bagi masyarakat miskin atau sangat miskin, negara memiliki tanggung jawab moral untuk membantu mereka. Isu jaminan kesehatan merupakan isu yang sangat penting karena fenomena menjadi miskin kembali (jamila) dan sedikit sakit menjadi miskin (sadikan), banyak dialami masyarakat miskin di Indonesia sebelum adanya skema jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin. kurangnya jaminan kesehatan.

Berdasarkan hasil pemantauan tim LPPM, pengetahuan publik mengenai penggunaan sistem asuransi kesehatan di kotamadya itu sendiri tidak tersebar luas di antara mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Masih membingungkan apakah Anda dapat menggunakan kartu asuransi kesehatan lama seperti Askes, Jamkesmas, Jamkesda, dan banyak lagi. Hal lain yang membuat layanan JKN rendah ini adalah kurangnya pengetahuan publik tentang penggunaan aplikasi JKN seluler. Selain itu, pemerintah daerah tidak tahu mekanisme manajemen baru untuk mengamankan keluarga. Ada juga banyak orang yang sebelumnya tidak memiliki asuransi kesehatan untuk menjadi peserta independen.

Sehubungan dengan implementasi Jaminan Sosial (BPJS), BPJS *Health* adalah perusahaan publik yang didirikan untuk mengimplementasikan Jaminan Sosial Nasional, sesuai dengan nomor 40 tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Program Asuransi Kesehatan (JKN). Misinya adalah untuk mengembangkan sistem Jaminan Sosial Nasional yang efektif dan efisien untuk semua rakyat Indonesia, kontrol kualitas dan sistem manajemen biaya, dan untuk mencapai keberlanjutan program JKN.

Berdasarkan BPJS RI 2017, aplikasi JKN seluler adalah aplikasi yang dapat digunakan pada smartphone. Aplikasi ini adalah terobosan baru - kesehatan BPJS yang

memfasilitasi perubahan dalam informasi pendaftaran dan keanggotaan, menyimpan informasi tentang peserta keluarga, merekam pembayaran biaya peserta, mendapatkan layanan FKTP (lembaga kesehatan pertama) dan FKTL (agen kesehatan tingkat lanjut) dan mempromosikan proposal atau keluhan masyarakat. Jika Anda lupa membawa kartu Anda, lebih mudah untuk mengklik aplikasi ini, memungkinkan Anda untuk melihat kartu JKN Anda langsung ke staf, aplikasi ini terdaftar dengan kartu keluarga dan tidak sendirian.

Aplikasi mobile JKN diciptakan untuk mendukung pelayanan JKN di Indonesia. Dasar pemikiran penyediaan pelayanan ini adalah memudahkan pengguna dalam hal ini peserta JKN dalam memanfaatkan pelayanan JKN tanpa harus mendapatkan pelayanan langsung dengan petugas. Manfaat aplikasi Mobile JKN sangat banyak diantaranya dapat memperpendek pelayanan, mempercepat pelayanan, mempermudah pelayanan, mengurangi biaya pengeluaran, mencegah antrian pelayanan, dan meningkatkan kepuasan pelayanan.

Tujuan dan manfaat dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara menggunakan aplikasi JKN Mobile. Edukasi ini juga bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan aplikasi JKN *Mobile* untuk memantau kesehatan dan mengakses layanan kesehatan online serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi dalam program JKN.

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada pasien rawat jalan melalui aplikasi *Mobile* JKN di RSUD Majene. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, metodenya mencakup survei lapangan untuk permasalahan, penyusunan proposal kegiatan, dan pelaksanaan penyuluhan atau edukasi mengenai penggunaan *Mobile* JKN di RSUD Majene. Alur pelaksanaannya melibatkan tahapan survei lokasi, identifikasi permasalahan, kesepakatan rencana kegiatan, penyusunan proposal, kegiatan penyuluhan, pembuatan laporan dan artikel, serta penyelesaian. Kegiatan ceramah, diskusi, dan pembagian leaflet diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang penggunaan aplikasi *Mobile* JKN, dengan materi yang mencakup keuntungan, fitur, dan tutorial penggunaan aplikasi tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di RSUD Majene, Proses kegiatan (PkM) Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen STIKes Bina Bangsa Majene. Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi penggunaan Aplikasi Mobile JKN yang diikuti oleh beberapa pasien rawat jalan dan keluarga pasien juga pegawai RSUD Majene serta tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari 3 orang dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat yang dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan tentang Penggunaan Aplikasi *Mobile* JKN. Edukasi berlangsung dengan lancar, masyarakat sangat antusias dan menyambut baik kegiatan ini. (Suardi et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Aplikasi Mobile JKN untuk Memudahkan Akses Pelayanan BPJS” dari penelitiannya menyatakan bahwa aplikasi mobile JKN ini merupakan aplikasi yang sangat membantu dari pelayanan konvensional berubah menjadi

pelayanan online yang dapat di akses melalui aplikasi didalam gadget peserta sendiri. Aplikasi ini bisa digunakan kapan dan dimana pun bisa digunakan untuk memudahkan masyarakat/peserta dalam mendapatkan pelayanan secara konvensional kini dapat dilakukan melalui aplikasi tersebut tanpa harus antri di kantor cabang BPJS kesehatan.

Kegiatan edukasi penggunaan aplikasi *Mobile JKN* yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat, ini dapat mempengaruhi beberapa hal diantaranya :

1. Meningkatnya jumlah pengguna aplikasi *Mobile JKN*
2. Masyarakat dapat menggunakan aplikasi *Mobile JKN* untuk memantau kesehatan dan mengakses layanan kesehatan online.
3. Mengurangi waktu tunggu pasien yang datang diloket pendaftaran
4. Meningkatnya kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan sistem jaminan kesehatan di masyarakat belum tersebar luas, bahkan di kalangan mereka yang berprofesi sebagai pegawai. Mereka masih bingung apakah kartu jaminan kesehatan lama mereka seperti Askes, Jamkesmas dan Jamkesda masih bisa digunakan. Hal lain yang membuat semakin rendahnya pelayanan JKN ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan aplikasi *Mobile JKN*. Selain itu, masyarakat tidak mengetahui mekanisme pengelolaan yang baru untuk memberikan jaminan kesehatan bagi anggota keluarganya. Banyak juga orang yang sebelumnya tidak memiliki asuransi kesehatan menjadi peserta mandiri.

SIMPULAN

Aplikasi *Mobile JKN* mempermudah administrasi, tetapi pasien atau masyarakat memerlukan edukasi dan pendampingan untuk menggunakan aplikasi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan. Ini juga membantu tenaga kesehatan dalam administrasi pasien. Laporan ini mencatat kegiatan edukasi di RSUD Majene, sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kesuksesan kegiatan ini bergantung pada partisipasi dan dukungan semua pihak, dengan harapan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti optimalisasi pemerian pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *Mobile JKN* perlu ditingkatkan. Masyarakat perlu mendapatkan pendampingan dalam penggunaan aplikasi *Mobile JKN*.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS, RI. 2017. *Mobile JKN : Menjawab Kebutuhan Peserta Di Era Digital*. Jakarta: Sekretariat Jendral.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, Jumakil, & Irma. (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk148> Aplikasi. *Aplikasi Mobile JKN Untuk Memudahkan Akses Pelayanan BPJS*, 13(2), 262–267.
- Sumantri, Usman. 2012. *Berbagai Isu Jamkesda dalam BPJS kesehatan. Makalah disampaikan dalam Seminar & Workshop Peluang dan Tantangan Daerah Meyongsong Pelaksanaan Kebijakan Sistem Jaminan Kesehatan Nasional*. Jogja Plaza Hotel, Yogyakarta, 7-8 Desember 2012.